

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan terhadap seluruh 13 sampel penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat sebagian kecil *mouthpiece* alat musik tiup yang menunjukkan hasil positif terhadap keberadaan *Streptococcus pyogenes*, yaitu sebesar 23%.

B. Saran

1. Bagi masyarakat

Masyarakat yang menggunakan alat musik tiup marching band, maupun keluarga yang memiliki anggota sebagai pemain, perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan penularan *Streptococcus pyogenes* melalui *mouthpiece*. Setiap pemain dianjurkan menggunakan *mouthpiece* milik sendiri dan menghindari penggunaan secara bergantian tanpa melakukan pembersihan terlebih dahulu. Apabila muncul keluhan seperti nyeri tenggorokan, demam, atau tanda-tanda infeksi pada telinga, pemain sebaiknya segera memperoleh pemeriksaan dari tenaga medis. Selain itu, orang tua perlu memberikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta melakukan perawatan *mouthpiece* secara tepat sebagai upaya mengurangi risiko terjadinya infeksi akibat bakteri patogen.

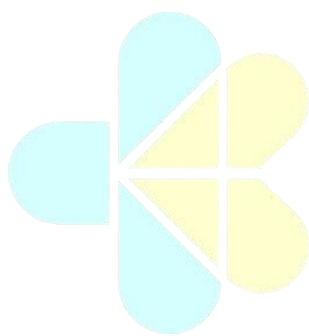
2. Bagi instansi pendidikan

Instansi pendidikan yang memiliki kegiatan marching band dianjurkan untuk menetapkan dan menerapkan prosedur kebersihan *mouthpiece* secara konsisten sebagai langkah pencegahan terhadap penyebaran bakteri *Streptococcus pyogenes*. Setiap selesai digunakan, *mouthpiece* sebaiknya segera dicuci menggunakan sabun dan air hangat, kemudian dilanjutkan dengan proses desinfeksi menggunakan alkohol 70% untuk membantu menghilangkan bakteri yang terdapat pada permukaannya. Di samping penerapan prosedur tersebut, pihak sekolah juga perlu memberikan edukasi secara berkala kepada siswa dan instruktur mengenai pentingnya menjaga kebersihan instrumen tiup serta tata cara pembersihan *mouthpiece* yang tepat.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian berikutnya dapat dikembangkan dengan ruang lingkup yang lebih luas agar diperoleh gambaran kontaminasi bakteri yang lebih komprehensif. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat kontaminasi pada beberapa jenis alat musik tiup, mengevaluasi perbedaan efektivitas berbagai metode desinfeksi, maupun melakukan penelitian secara longitudinal untuk mengamati perubahan dan pola kontaminasi bakteri dari waktu ke waktu. Selain pemeriksaan konvensional, peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode molekuler, seperti pemeriksaan PCR, sebagai langkah konfirmasi untuk meningkatkan ketepatan identifikasi bakteri. Penelitian

juga dapat diarahkan untuk mengkaji keterkaitan antara frekuensi pembersihan *mouthpiece* dengan kejadian infeksi saluran pernapasan pada pemain alat musik tiup



Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

